

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF  
TIPE *GROUPS INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS III SDN 005 BATURIJAL HULU  
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

**ANDELI**

**Abstract:** *Parameters measured were the result of student learning , mastery learning , student learning activities and teacher activities . Teacher activity during the learning process by using Cooperatife Learning Implementation Model GI Type in the first cycle the first meeting 56.25 % with enough categories , the first cycle of the second meeting of 68.75 % with category Enough . Increased 12.5 % . In the second cycle the first meeting of 84.38 % with a very good category , meeting the second cycle II 90.63 % with very good category 6.25 % increase . Activities of students during the learning process by using the application of models of gi in the first cycle the first meeting of 50.00 % with enough categories , the first cycle of the second meeting of 56.25 % with category Enough . 6.25 % increase . In the second cycle the first meeting of 81.25 % with a very good category . In the second cycle the second meeting of 87.50 % with a very good category 6:25 % increase . Cooperative Learning Model Type Group Investigation in the process of learning can improve student learning outcomes IPS from baseline score ( 45.45 % ) to UH I ( 68.18 % ) with increased 22.73 % , the base score ( 45.45 % ) to UH II ( 81.81 % ) increased by 36.36 % . Research in Public Elementary School three grade 001 Baturijal Hulu prove that the implementation of cooperative learning model to improve learning outcomes GI IPS grade III Elementary School 001 Baturijal Hulu District of Indragiri Hulu*

**Keyword :** *Model Learning GI, Students Achievement*

## **PENDAHULUAN**

Kenyataannya adalah pembelajaran IPS kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar.

Berdasarkan pengalaman peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 001 Baturijal Hulu Kecamatan Peranap masih tergolong rendah.

Dari uji coba dapat diketahui rata-rata hasil evaluasi sebelumnya yaitu 52,25. Dari 17 siswa hanya 7 siswa (41,18%) yang tuntas atau mencapai KKM. Sedangkan 10 siswa (58,82%) belum mencapai KKM. Sementara KKM yang ditetapkan sekolah adalah 70.

Rendahnya hasil belajar IPS siswa Kelas III SD Negeri 001 Baturijal Hulu ditandai dengan adanya gejala-gejala seperti kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran IPS karena menganggap

pelajaran IPS bersifat hafalan, beberapa siswa mengantuk ketika pembelajaran berlangsung, siswa tidak konsentrasi ketika guru menjelaskan materi. Sebagai indikatornya masih banyak ditemukan siswa bermain-main, ribut, bahkan ada beberapa siswa yang sering keluar masuk kelas.

Selain masalah diatas rendahnya hasil belajar juga disebabkan oleh faktor guru dalam penyajian materi. Diantaranya adalah dalam menyampaikan materi guru masih menggunakan metode konvensional, guru lebih sering menyuruh siswa menuliskan materi daripada menjelaskan materi, guru terkesan mendominasi saat pemberian materi pelajaran tanpa diselingi tindakan yang bisa membuat murid lebih rileks dan senang mengikuti proses pembelajaran, dan guru tidak pernah menerapkan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat agar dapat menumbuhkan rasa senang siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS,

sehingga mampu membangkitkan minat dalam menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru dan lingkungan belajarnya. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*. Pelaksanaan metode *Group Investigation* dalam penyampaian materi menuntut guru bertindak sebagai fasilitator, narasumber dan penyuluh kelompok. Para siswa didorong untuk aktif dan mencari ilmu pengetahuan sendiri melalui berbagai sumber dan cara. Dalam penggunaan model kooperatif tipe *Group Investigation* siswa dapat mencari sendiri ilmu pengetahuan secara berkelompok berisikan penemuan yang berkaitan dengan materi ajar yang telah diberikan guru.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas III SD Negeri 001Baturijal Hulu Kecamatan Peranap?”

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* pada siswa Kelas III SD Negeri 001Baturijal Hulu Kecamatan Peranap.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah: Bagi siswa, bagi guru, bagi sekolah, dan bagi peneliti.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* merupakan suatu perencanaan organisasi kelas umum dimana siswa bekerjasama dalam kelompok kecil yang menggunakan *cooperatIIIe inquiry* (penemuan secara bersama), diskusi kelompok, dan merencanakan secara bersama serta melakukan bersama proyek-proyek yang ada (Gimin dkk, 2008:51).

Adapun Langkah-langkah pembelajaran *Group Investigation(GI)* menurut Isjoni (2008, 86) adalah: (1) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen; (2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok; (3) Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain; (4) Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada

secara kooperatif dan bersifat penemuan; (5) Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok; (6) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan; (7) Evaluasi; dan (8) Penutup.

Menurut Agus Suriyono (2009:7) hasil belajar adalah merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusia artinya hasil pembelajaran yang di kategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagai mana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: Jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas III SD Negeri 005 Baturijal Hulu Kecamatan Peranap.

## METODE PENELITIAN

**Tempat dan Waktu** di Kelas III SD Negeri 001 Baturijal Hulu yang Kecamatan Peranap. Tahun Pengajaran 2013/2014. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Maret sampai 20 April 2014.

**Subjek Penelitian.** Subjek penelitian ini adalah siswa kel Kelas III SD Negeri 001 Baturijal Hulu dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang, yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

Desain dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2011: 3). Konsep dasar PTK ini adalah mengetahui secara jelas masalah-masalah yang ada di kelas dan berusaha mengatasi masalah tersebut. Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah masalah pembelajaran (*learning*).

Prosedur penelitian ini didasarkan pada prinsip dan tahap-tahap yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pelaksanannya adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Perencanaan  
Dalam perencanaan ini yang dilakukan adalah:
  - a. Menganalisis KTSP pada mata pel-

- jaran IPS kelas III
- b. Membuat silabus yang sesuai dengan penerapan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
  - c. Membuat RPP sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan dalam penelitian yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
  - d. Menyiapkan lembar post tes dan Pekerjaan Rumah (PR)
- 2). Tahap Pelaksanaan
- Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP tentang aktifitas siswa dalam menarapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
- 3) Tahap Observasi
- Observasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang dilakukan oleh guru kelas dengan menggunakan lembar observasi.
- 4) Tahap Refleksi
- Guru bersama observer melakukan diskusi dan kemungkinan-kemungkinan penyebab kurang berhasilnya pencapaian tujuan dan menyusun rencana tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya.
- Instrumen penelitian yang digunakan adalah perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data dengan uraian sebagai berikut :
- a. Perangkat pembelajaran
 

Perangkat pembelajaran ini terdiri dari:

    - 1) Silabus yang disusun berdasarkan standar isi. Didalamnya memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.
    - 2) RPP yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang memuat kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran, alat/bahan/sumber pembelajaran, dan penilaian.
    - 3) LKS yang memuat langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan siswa, sekaligus membantu guru dalam menyajikan materi yang harus dikuasai oleh siswa.
  - b. Instrumen pengumpulan data
 

Instrument pengumpulan data adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data, yang terdiri dari:

    - 1) Soal tes, yang digunakan setelah kegiatan pembelajaran.
    - 2) Lembar observasi, yang terdiri dari:
      - a) Lembar observasi aktifitas siswa, yaitu alat pengumpul data tentang aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
      - b) Lembar onservasi aktifitas guru, yaitu alat pengumpul data tentang aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah

    - a. Lembar observasi
 

Lembaran observasi diisi oleh observer sewaktu melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Lembaran observasi ini digunakan untuk melihat pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
    - b. Tes Hasil Belajar IPS
 

Tes hasil belajar IPS adalah alat ukur untuk aspek-aspek kemampuan siswa yang bisa di ukur setelah pembelajaran IPS

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan selama proses belajar mengajar dan data tentang tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kemudian dianalisis. Tindakan dikatakan berhasil apabila frekuensi siswa yang mencapai KKM setelah tindakan lebih banyak dari sebelumnya.
1. Aktivitas Guru dan Siswa
- Analisis data tentang aktivitas guru dan

siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan

Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:114})$$

Adapun aktivitas guru dan siswa yang diamati meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Sedangkan kategori aktivitas guru dan siswa adalah :

**Tabel 3.1 Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa**

% Interval	Kategori
81 – 100	Baik sekali
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

## 2. Ketuntasan hasil belajar siswa

### a. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$HB = \frac{JB}{BS} \times 100$$

### b. Ketuntasan Klasikal

Adapun rumus yang digunakan untuk ketuntasan klasikal adalah :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk 2011: 116)

Keterangan :

PK = ketuntasan klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas

ST = Jumlah siswa seluruhnya

Dengan kriteria apabila suatu kelas mencapai 85% dari jumlah yang tuntas dengan nilai 70 maka kelas itu dikata tuntas.

## 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

$$p = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar

siswa digunakan rumus:

Zainal Aqib (2009:53)

Keterangan:

p = persentase peningkatan

Posrate = Nilai yang sudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan, yaitu dua kali menyajikan materi dan satu kali ulangan harian. Tindakan yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas IIIa SD Negeri 001 Baturijal Hulu Kecamatan Peranap. Dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2013/2014 jumlah siswa kelas IIIa sebanyak 17 orang, 9 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

### Tahap Persiapan

Penelitian menyiapkan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran pada siklus I dan II, yaitu berupa silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk 4 kali pertemuan (lampiran B<sub>1</sub>-B<sub>4</sub>), Lembar Kerja Siswa, Lembar evaluasi, kriteria pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktifitas guru, Keriteri pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan aktifitas siswa, kisi-kisi soal ulangan harian siklus I dan kisi-kisi soal ulangan harian siklus II, Naskah soal ulangan harian siklus I dan siklus II, Kunci jawaban ulangan harian, Heterogen pembagian kelompok, Nilai evaluasi siklus I dan siklus II, Data awal, Nilai ulangan harian siklus I dan siklus II, analisis nilai ulangan harian siklus I dan siklus II, dan Foto dokumentasi penelitian tindakan.

## 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

### 1. Pertemuan Pertama

Dengan indikator menjelaskan tempat-tempat yang

dilakukan untuk kegiatan jual beli. Pelaksanaan tindakan berpedoman pada RPP yang dapat dilihat lampiran. Selama pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation* berlangsung observer mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.

Pada kegiatan awal, Fase pertama ( $\pm 5$  menit) kegiatan ini guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a, mengabsensi siswa, dan persiapan mengikuti pembelajaran. Kemudian melakukan appersepsi dengan cara bertanya kepada siswa "Dimana kamu membeli peralatan sekolah?" Pada awalnya siswa ragu-ragu untuk menjawab, tetapi setelah guru memberikan satu contoh, siswa tersebut langsung satu persatu menyebutkan contohnya yaitu toko, pasar, warung dan yang terdapat didaerah tempat tinggalnya. Selanjutnya guru menuliskan materi pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dan memanjangkan media pembelajaran.

Kegiatan inti, Fase ke dua ( $\pm 10$  Menit). Fase ini guru menjelaskan materi secara garis besar kepada siswa tentang tempat kegiatan jual beli. Pada kegiatan ini ada siswa yang serius mengikuti pembelajaran dan ada juga siswa yang tidak memperhatikan atau melaksanakan aktivitas lain. Fase tiga ( $\pm 10$  menit). Guru meminta siswa membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 3 kelompok, tiap kelompok beranggotakan 5-6 orang siswa yang heterogen, setiap kelompok membahas topik yang berbeda diantaranya, kelompok 1 membahas tentang tempat jual beli yang dilakukan diwarung, kelompok 2 membahas tentang tempat jual beli yang dilakukan ditoko, kelompok 3 membahas tentang tempat jual beli yang dilakukan diapotik. Pada saat membentuk kelompok siswa ribut, karena siswa ingin memilih kelompoknya sendiri. Fase empat ( $\pm 15$  menit), membimbing siswa

dalam diskusi kelompok yaitu memanggil ketua kelompok dengan membagikan LKS. Tiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda, dan menyuruh siswa untuk membahas LKS, guru membimbing kelompok yang kurang paham atau mendapatkan kesulitan terhadap tugas yang diberikan. Dalam guru membimbing kelompok

yang satu, masih ada anggota kelompok yang lain yang kurang berpartisipasi pada kelompoknya atau yang kurang aktif dalam berkelompoknya. Fase lima ( $\pm 20$  menit), Guru memanggil kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Siswa merasa malu-malu untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas, guru membimbing kelompok yang maju untuk mempersentasikan hasil diskusinya. Selanjutnya guru mengadakan evaluasi sebanyak 5 soal berbentuk essay dan siswa disuruh untuk mengerjakannya secara individu. Kegiatan akhir, Fase enam ( $\pm 10$  menit). Guru bersama siswa menyimpulkan materi tentang tempat kegiatan jual beli kemudian memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan nilai perkembangan individu yang diambil dari nilai evaluasi.

Pertemuan kedua.

Dengan indikator menjelaskan perbedaan pasar tradisional dengan pasar modren. Pelaksanaan tindakan berpedoman pada RPP. selama pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation* berlangsung observer mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.

Pada kegiatan awal, Fase pertama ( $\pm 5$  menit), menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a, mengabsensi siswa, dan persiapan mengikuti pembelajaran. Kemudian melakukan appersepsi dengan cara bertanya kepada siswa "Siapa yang pernah kepasar?" Siswa mulai berani menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru. Siswa mengangkat tangan bahwa mereka pernah kepasar. Selanjutnya guru menuliskan materi pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

kegiatan inti, Fase kedua ( $\pm 10$  menit). Fase ini guru menjelaskan materi secara garis besar kepada siswa tentang jenis-jenis pasar. Pada kegiatan ini masih ditemukan beberapa siswa yang melakukan aktivitas yang lain, dengan sebagian siswa mulai mau mendengarkan apa yang disampaikan guru. Fase ketiga ( $\pm 10$  menit). Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen, guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 3 kelompok, tiap kelompok

beranggota 5-6 orang siswa yang heterogen dan menjelaskan tiap kelompok membahas topik yang berbeda-beda diantaranya, kelompok 1 membahas tentang tempat jual beli yang dilakukan di pasar tradisional, kelompok 2 membahas tentang tempat jual beli yang dilakukan dipasar modren, kelompok 3 membahas tentang perbedaan pasar tradisional dengan pasar modren. Pada saat membentuk kelompok siswa ribut, karena siswa ingin memilih kelompoknya sendiri. Fase keempat ( $\pm 15$  menit). Membimbing siswa dalam diskusi kelompok yaitu memanggil ketua kelompok dengan membagikan LKS. Tiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda, dan menyuruh siswa untuk membahas LKS, guru membimbing kelompok yang belum paham atau mendapatkan kesulitan terhadap tugas yang diberikan. Dalam guru membimbing kelompok yang satu, masih ada anggota kelompok yang lain yang kurang berpartisipasi pada kelompoknya atau yang kurang aktif dalam berkelompoknya. Fase lima ( $\pm 20$  menit), Guru memanggil kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Siswa merasa malu-malu untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas, guru membimbing kelompok yang maju untuk mempersentasikan hasil diskusinya. Selanjutnya guru mengadakan evaluasi sebanyak 5 soal berbentuk essay dan siswa disuruh untuk mengerjakannya secara individu.

Kegiatan akhir, Fase keenam ( $\pm 10$  menit). Guru bersama siswa menyimpulkan materi tentang jenis-jenis pasar, kemudian memberi penghargaan kelompok berdasarkan nilai perkembangan individu yang diambil dari nilai evaluasi. Penghargaan kelompok diberikan pada siklus I pertemuan pertama kelompok satu mendapatkan kelompok hebat, kelompok dua mendapatkan kelompok hebat, dan kelompok tiga mendapatkan kelompok super.

### 3. Pertemuan Ketiga.

Sebelum melaksanakan ulangan harian guru memberikan penghargaan kelompok siklus I pertemuan kedua adalah kelompok satu mendapatkan kelompok super, kelompok dua mendapatkan kelompok hebat, dan kelompok tiga mendapatkan kelompok super. Pada ulangan

harian siklus I dilaksanakan selama 2 jam pelajaran ( $2 \times 35$  menit) dengan siswa yang hadir sebanyak 17 siswa (hadir semua).

Ulangan harian siklus I terdiri dari 2 indikator soal berbentuk objektif sebanyak 20 soal materi pokok tempat kegiatan jual beli dan jenis-jenis pasar. Soal yang disediakan oleh guru dan akan dibagikan kepada tiap siswa. Sebelum mengerjakan soal ulangan harian guru memperingatkan agar mengerjakan ulangan dikerjakan secara individu dan tidak boleh bekerja sama, semua peralatan diatas meja disimpan kedalam tas kecuali kertas ulangan dan peralatan alat tulis. Jika soal ada yang kurang dimengerti atau kurang jelas boleh bertanya kepada guru. Setelah selesai guru meminta siswa untuk mengumpulkan soal dan lembar jawaban. Ulangan harian siklus I berjalan dengan baik dan lancar. Kunci jawaban ulangan harian ini dipergunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar IPS dan ketuntasan hasil belajar siswa pada materi pokok tempat kegiatan jual beli dan jenis-jenis pasar.

### Refleksi Siklus I

Berdasarkan penelitian pada siklus I ini masih terdapat banyak kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Namun demikian ada peningkatan hasil belajar IPS kelas III setelah melaksanakan ulangan harian siklus I adapun banyak dijumpai kekurangan-kekurangan pada siklus satu adalah:

- Guru kekurangan waktu yang direncanakan dalam pelaksanaan karena siswa banyak bermain dalam pembelajaran *Group Investigation*.
- Guru terlalu terburu-buru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran *Group Investigation*.
- Pada pembentukan kelompok siswa banyak bermain dan kurang bekerja sama dalam berkelompok.
- Siswa masih malu-malu untuk melakukan persentasi didepan kelas.
- Siswa kurang memahami model pembelajaran *Group Investigation*.

Dari kekurangan-kekurangan tersebut maka perlu dilakukan perbaikkan pada siklus

selanjutnya antara lain adalah:

- a. Berusaha dalam menentukan waktu yang telah ditetapkan.
- b. Menjelaskan langkah-langkah *Group Investigation* dengan cara yang berlahan-lahan supaya siswa memahami model pembelajaran *Group Investigation*.
- c. Membimbing siswa dalam berkelompok dan memberikan penghargaan kelompok.
- d. Memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa tidak malu-malu untuk melakukan persentasi didepan kelas.
- e. Membimbing siswa dalam model pembelajaran *Group Investigation*.

## **Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

### **Pertemuan Pertama**

Dengan indikator menyebutkan barang-barang kebutuhan pokok. Pelaksanaan tindakan berpedoman pada RPP yang dapat dilihat lampiran. Selama pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation* berlangsung observer mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.

Pada kegiatan awal, Fase pertama ( $\pm 5$  menit). Kegiatan ini guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, mengabsensi siswa, dan persiapan mengikuti pembelajaran. Kemudian melakukan appersepsi dengan cara bertanya kepada siswa “Apa saja barang kebutuhan yang paling penting bagi siswa?” Siswa pun berlomba-lomba menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, ada yang menjawab makanan, pakaian, dan bermacam-macam jawaban. Selanjutnya guru menuliskan materi pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dan memanfaatkan media pembelajaran.

Kegiatan inti, Fase kedua ( $\pm 10$  menit). Fase ini guru menjelaskan materi secara garis besar kepada siswa tentang tempat barang kebutuhan pokok. Pada kegiatan ini siswa serius mengikuti pembelajaran dan mulai suka dengan model pembelajaran *Group Investigation*. Fase ketiga ( $\pm 10$  menit). Guru membagikan kelas dalam beberapa kelompok heterogen, guru meminta

siswa membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 3 kelompok, tiap kelompok beranggotakan 5–6 orang siswa yang heterogen, siswa sudah mulai tau dengan kelompok masing-masing. Setiap kelompok membahas topik yang berbeda diantaranya, kelompok 1 membahas tentang barang kebutuhan pokok berupa kebutuhan sandang, kelompok 2 membahas tentang barang kebutuhan pokok berupa kebutuhan pangan dan kelompok 3 membahas tentang barang kebutuhan pokok berupa kebutuhan papan. Pada saat membentuk kelompok siswa sudah mulai bisa diatur tetapi belum seluruh kelompok. Fase keempat ( $\pm 15$  menit), membimbing siswa dalam diskusi kelompok yaitu memanggil ketua kelompok dengan membagikan LKS tiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda, dan menyuruh siswa untuk membahas LKS, guru membimbing dalam berkelompok, siswa sudah mulai tahu dengan apa yang disuruh oleh gurunya tetapi ada juga siswa yang belum paham atau mendapatkan kesulitan terhadap tugas yang diberikan.

Fase lima ( $\pm 20$  menit), Guru memanggil kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Siswa merasa malu-malu untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas, guru membimbing kelompok yang maju untuk mempersentasikan hasil diskusinya. Selanjutnya guru mengadakan evaluasi sebanyak 5 soal berbentuk essay dan siswa disuruh untuk mengerjakannya secara individu.

Kegiatan akhir, Fase keenam ( $\pm 10$  menit). Guru bersama siswa menyimpulkan materi tentang barang kebutuhan pokok kemudian memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan nilai perkembangan individu yang diambil dari nilai evaluasi.

### **Pertemuan Kedua**

Dengan indikator menyebutkan barang-barang kebutuhan pelengkap. Pelaksanaan tindakan berpedoman pada RPP yang dapat dilihat lampiran B4. Selama pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation* berlangsung observer mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.

Kegiatan awal, fase pertama ( $\pm 5$  menit). Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, mengabsensi siswa, dan persiapan mengikuti pembelajaran. Kemudian melakukan appersepsi dengan cara bertanya kepada siswa “Apa saja kebutuhan kamu saat belajar di sekolah?” Siswa berlomba menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, ada yang menjawab buku, pensil, rol dan lain lain. Selanjutnya guru menuliskan materi pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti, Fase kedua ( $\pm 10$  menit), Guru menjelaskan materi secara garis besar kepada siswa tentang tempat barang kebutuhan pelengkap. Pada kegiatan ini siswa serius mengikuti pembelajaran dan mulai suka dengan model ini. Fase ketiga ( $\pm 10$  menit), membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen, guru meminta siswa membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 3 kelompok, tiap kelompok beranggotakan 5–6 orang siswa yang heterogen, setiap kelompok membahas topik yang berbeda diantaranya, kelompok 1 membahas tentang barang kebutuhan pelengkap yang digunakan dirumah, kelompok 2 membahas tentang barang kebutuhan pelengkap yang digunakan di sekolah dan kelompok 3 membahas tentang barang kebutuhan pelengkap berupa barang mewah. Pada saat membentuk kelompok siswa sudah dapat diatur. Fase keempat ( $\pm 15$  menit), membimbing siswa dalam diskusi kelompok yaitu memanggil ketua kelompok dengan membagikan LKS tiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda, dan menyuruh siswa untuk membahas LKS, guru membimbing dalam berkelompok, siswa sudah paham apa yang disuruh dan siswa mulai aktif dalam berkelompok. Fase kelima ( $\pm 20$  menit), guru memanggil kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Siswa mau menyampaikan hasil diskusinya, guru membimbing kelompok yang maju untuk mempersentasikan hasil diskusinya. Selanjutnya guru mengadakan evaluasi sebanyak 5 soal berbentuk essay dan siswa disuruh untuk mengerjakannya secara individu.

Kegiatan akhir, Fase keenam ( $\pm 10$  menit), guru bersama siswa menyimpulkan materi tentang

barang kebutuhan pelengkap. Kemudian memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan nilai perkembangan individu yang diambil dari nilai evaluasi. Penghargaan kelompok diberikan pada siklus II pertemuan pertama adalah kelompok satu mendapatkan kelompok hebat, kelompok dua mendapatkan kelompok super, dan kelompok tiga mendapatkan kelompok hebat.

### Pertemuan Ketiga

Sebelum melaksanakan ulangan harian guru memberikan penghargaan kelompok siklus II pertemuan kedua adalah kelompok satu mendapatkan kelompok hebat, kelompok dua mendapatkan kelompok super, dan kelompok tiga mendapatkan kelompok super. Pada ulangan harian siklus II dilaksanakan selama 2 jam pelajaran ( $2 \times 35$  menit) dengan siswa yang hadir sebanyak 17 siswa (hadir semua).

Ulangan harian siklus II terdiri dari 2 indikator soal berbentuk objektif sebanyak 20 soal materi pokok barang kebutuhan pokok dan barang kebutuhan pelengkap. Soal disediakan oleh guru dan akan dibagikan kepada tiap siswa. Sebelum mengerjakan soal ulangan harian guru memperingatkan agar mengerjakan ulangan dikerjakan secara individu dan tidak boleh bekerja sama, Semua peralatan diatas meja disimpan kedalam tas kecuali kertas ulangan dan peralatan alat tulis. Jika soal ada yang kurang dimengerti atau kurang jelas boleh bertanya kepada guru. Selama siswa mengerjakan soal, guru berkeliling kelas dan mengawasi siswa bekerja. Kegiatan ulangan harian siklus II berjalan dengan tertip dan lancar. Akhirnya soal ulangan harian selesai dikerjakan siswa. Kunci jawaban ulangan, ini dipergunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar IPS dan ketuntasan hasil belajar siswa pada materi pokok adalah barang kebutuhan pokok dan barang kebutuhan pelengkap.

### Refleksi Siklus II

Pada siklus II ini penelitian melakukan perubahan dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik, ini terlihat pada aktivitas guru dan aktivitas siswa yang sudah sesuai dengan langkah-

langkah model pembelajaran tipe *Group investigation*, dan hasil belajar siswa juga sudah tuntas secara klasikal, maka pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Group investigation* selesai pada siklus ke II dan tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

### Analisis Hasil Penelitian

Data yang di analisis dalam penelitian ini adalah data tentang aktifitas guru, aktivitas siswa, dan belajar siswa. Adapun urutan mengenai data tersebut adalah sebagai berikut.

#### Aktivitasitas Guru

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas 4 pertemuan.

siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan untuk tiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap aktivitas guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* maka diketahui rekapitulasi aktivitas guru dan siklus I sampai siklus II. Adapun hasil penelitian terhadap aktifitas guru pada siklus I untuk pertemuan pertama dan kedua siklus II untuk pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut :

**Tabel : Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II**

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Guru (%)			
		Siklus I		Siklus II	
		P 1	P 2	P 1	P 2
1	Fase : 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	3	4	4	4
2	Fase : 2 Menyajikan Informasi	3	3	4	4
3	Fase : 3 Membagikan kelas dalam beberapa kelompok heterogen	2	3	3	4
4	Fase : 4 Membimbing siswa belajar kelompok <i>Group investigation</i>	2	2	3	4
5	Fase : 5 Mengadakan evaluasi	2	3	4	3
6	Fase : 6 Memberikan penghargaan kelompok	3	3	3	4
	Jumlah	15	18	21	23
	Rata-rata	2,5	3,0	3,5	3,8
	Persentase	62,5%	75,0%	87,5%	95,83%
	Kategori	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I diperoleh dari aktivitas guru adalah 15 dengan persentase 62,5 % dengan kategori baik. Disini guru kurang menguasai kelas, hal ini dapat dilihat ketiga guru membagikan kelas dalam beberapa kelompok dan siswa banyak bermain dalam mengerjakan LKS. Dari pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru adalah 62,5% meningkat sebanyak 12,5% menjadi 75,0% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua siklus I ini aktivitas guru adalah 18 dengan persentase 75,0 % kategori baik. Pada pertemuan kedua ini aktivitas guru sudah mulai membaik, tetapi masih ada yang belum meningkat yaitu dalam membimbing siswa belajar kelompok, karena setiap kelompok materinya berbeda-beda, dan ada juga yang masih bermain-main. Dari pertemuan kedua siklus I persentase aktivitas guru adalah 75,0% meningkat sebanyak 12,5% menjadi 87,5% pada pertemuan kesatu siklus II. Pada pertemuan kesatu siklus II. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru adalah 21 dengan persentase 87,5% kategori amat baik. Pada pertemuan ini sudah lebih meningkat, guru mulai menguasai kelas dan memotivasi siswa agar bisa memperhatikan penjelasan materi yang diajarkan. Pada pertemuan kesatu siklus II aktivitas guru adalah 87,5% meningkat sebanyak 8,33% menjadi 95,83%. Pada pertemuan kedua siklus II yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 23 dengan persentase 95,83% kategori amat baik, pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan lagi dari pertemuan sebelumnya, dan sudah berjalan seperti yang direncanakan.

#### 2. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Group investigation* di Kelas IIIa SD Negeri 001 Baturijal Hulu Kecamatan Peranap terdiri dari 4 pertemuan, siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan, untuk tiap siklusnya kemudian data tersebut diolah dan dibahas dalam bentuk tabel rekapitulasi berikut.

**Tabel : Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

NO	Aktivitas yang diambil	Aktivitas Siswa ( % )			
		Siklus I		Siklus II	
		P 1	P 2	P 1	P 2
1	Fase : 1 Memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi	3	3	4	4
2	Fase : 2 Memperhatikan guru menyajikan materi	2	3	4	4
3	Fase : 3 Duduk dalam kelompok heterogen	2	3	3	4
4	Fase : 4 Belajar dalam kelompok <i>Group investigation</i>	2	2	3	3
5	Fase : 5 Mengerjakan evaluasi	2	3	3	4
6	Fase : 6 Menerima penghargaan kelompok	3	3	3	3
Jumlah skor		14	17	20	22
Rata-rata		2,3	2,8	3,3	3,6
Persentase		58,33%	70,83%	83,33%	91,66%
Kategori		Cukup	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Dari tabel 4.2 dapat dilihat aktivitas siswa pada setiap pertemuan–pertemuan pertama siklus I diperoleh skor 14 dengan persentase 58,33 % kategori cukup, disini siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kelompok seperti yang diterapkan oleh guru. Jadi siswa bingung dan tegang pada saat proses pembelajaran berlangsung terutama pada saat pembagian kelompok dan pada saat mendapat LKS. Dari pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa adalah 58,33% meningkat sebanyak 12,5% menjadi 70,83% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ke dua siklus I diperoleh skor 17 dengan persentase 70,83% kategori baik. Pada pertemuan kedua ini sudah ada peningkatan dibandingkan pertemuan kesatu

karena siswa sudah mulai memahami langkah-langkah pembelajaran, tetapi masih ada beberapa siswa yang ribut pada penghargaan kelompok. Dari pertemuan kedua siklus I persentase aktivitas siswa adalah 70,83% meningkat sebanyak 12,5% menjadi 83,33% pada pertemuan kesatu.

Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa adalah 20 dengan persentase 83,33% kategori amat baik. Pada pertemuan ini terjadi peningkatan, karena siswa sudah mau memperhatikan guru menyajikan informasi sudah mulai mau bekerja sama dalam berdiskusi. Pada pertemuan kesatu siklus II aktivitas siswa adalah 83,33% meningkat sebanyak 8,33% menjadi 91,66% pada pertemuan kedua. Dan pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa diperoleh skor 22 dengan persentase 91,66% kategori amat baik. Dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, siswa menjadi aktif, serius, saling bekerja sama dalam berdiskusi dan bertanggung jawab dalam berkelompok. Dengan demikian telah terjadi peningkatan aktivitas siswa yang cukup tinggi dibandingkan siklus I.

#### Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa Kelas III SD Negeri 001 Baturijal Hulu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel : Rata-Rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan**

NO	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
				DA-UH 1	DA-UH 2
1	Data awal	17	52,25		
2	UH 1	17	69,70	33,39%	55,92%
3	UH 2	17	81,47		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS siswa kelas III dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* lebih tinggi dari pada hasil belajar sebelum menggunakan model ini. Hasil belajar IPS sebelum tindakan rata-rata 52,25. Sebelum

pembelajaran dilaksanakan peran guru hanya menggunakan metode ceramah dan latihan yaitu guru hanya menjelaskan pembelajaran dan siswa mendengarkan guru menjelaskan tetapi ada juga siswa yang tidak mau mendengarkan dan juga siswa yang melakukan aktivitas lainnya dan setelah

itu guru langsung memberikan latihan atau evaluasi itulah yang dilakukan sebelum tindakan. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, setelah tindakan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian silus I yaitu dari rata-rata 52,25 menjadi 69,70 dengan peningkatan 33,39%. Peningkatan hasil belajar skor dasar ke ulangan harian siklus II yaitu 52,25 menjadi 81,47 dengan peningkatan sebesar 55,92%. Dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS sesudah tindakan mengalami peningkatan, ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ini akan menciptakan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan turut serta bekerja sama sehingga siswa berpikir, dan berbagi satu sama lain selain nilai rata-rata hasil belajar siswa yang semakin meningkat, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel : Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Pada Tiap Pertemuan Dari Data Awal, Siklus I Dan Siklus II.**

NO	Data	Ketuntasan		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Data awal	7 (41,18%)	10 (58,82%)	41,18 %	Tidak Tuntas
2	UH 1	11 (64,70%)	6 (35,29%)	64,70%	Tidak Tuntas
3	UH 2	16 (94,11%)	1 (5,88%)	94,11%	Tuntas

Sebagaimana terlihat pada tabel diatas, bahwa sebelum ditetapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, ketuntasan klasikal hasil belajar IPS siswa hanya 41,18%, kemudian setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* siklus I, ketuntasan hasil belajar IPS siswa meningkat dengan ketuntasan dengan ketuntasan klasikal 64,70%. Walaupun belum dikatakan tuntas secara klasikal, nama pada siklus II ketuntasan hasil belajar IPS siswa lebih baik lagi dengan ketuntasan klasikal 94,11%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, yang dilakukan oleh guru sudah

menjamin terjadinya pada keterlibatan siswa terutama dalam proses memperhatikan, mendengarkan, tanya jawab, dan bekerja sama dalam berkelompok. Sehingga hasil belajar siswa meningkat dan siswa telah tuntas memperoleh nilai KKM yang ditetapkan disekolah.

#### 1. Penghargaan Kelompok

Penghargaan kelompok diberikan pada saat kegiatan belajar berakhir, setelah siswa mengerjakan soal evaluasi, siklus I pertemuan pertama memberikan penghargaan pada kelompok satu dan dua dengan sebutan kelompok baik, sedangkan kelompok tiga dengan sebutan kelompok super, kemudian pada siklus I pertemuan kedua memberikan penghargaan pada kelompok satu dengan sebutan kelompok hebat, sedangkan kelompok dua dan tiga dengan sebutan kelompok super. Pada siklus II pertemuan pertama memberikan penghargaan pada kelompok satu, dua dan tiga dengan sebutan kelompok super. Kemudian pada siklus ke II pertemuan kedua memberikan penghargaan pada kelompok satu, dua dan tiga dengan sebutan kelompok super.

#### Pembahas Hasil Penelitian

##### Aktivitas Guru

Aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dalam pembelajaran berlangsung. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh persentase 62,5 % berkategori baik. Pada siklus I pertemuan kedua persentase 75,0% berkategori baik, sedangkan pada siklus II pertemuan pertama persentase 87,5% berkategori amat baik, dan pada siklus II pertemuan kedua persentase 95,83 % berkategori amat baik. Meningkatnya aktivitas guru menunjukkan bahwa setiap guru mengadakan pertemuan-pertemuan. Setiap pertemuan guru sudah tau dengan langkah-langkah atau cara kerja yang dilakukan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

##### Aktivitas siswa

Aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Inves-*

*tigation*, pada setiap pertemuan mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan pertama aktifitas siswa memperoleh persentase 58,33 % berkategori cukup, dan pada siklus I pertemuan kedua persentase 70,88 % berkategori baik. Pada siklus II pertemuan kesatu persentase 83,33 % berkategori amat baik, dan selanjutnya siklus II pertemuan kedua persentase 91,66% berkategori amat baik. Meningkatnya aktivitas siswa dapat terlihat setiap mengadakan pertemuan-pertemuan. Sebagian besar siswa sudah aktif dan sudah mau berfikir dan bekerjasama dalam kelompok, hal ini menandakan bahwa adanya perubahan tingkah laku dan peningkatan siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Peningkatan-peningkatan tersebut ditandai dengan siswa mulai memahami langkah-langkah model pembelajaran *Group Investigation*. Model *Group Investigation* ini menunjukkan bahwa bisa diterapkan secara maksimal pada siswa Kelas III SD Negeri 001 Baturijal Hulu Kecamatan Peranap.

#### Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, mengalami peningkatan klasikal dan mengalami peningkatan dari setiap ulangan harian siklus yang dilaksanakan. Peningkatan klasikal pada data awal adalah 41,18 % meningkat di ulangan harian siklus I 64,70 %. pada ulangan harian siklus II meningkat menjadi 94,11%. mengalami peningkatan dari data awal keulangan harian siklus I yaitu dari rata-rata 52,25 menjadi 69,70 dengan peningkatan 33,39 %. kemudian data awal keulangan harian siklus II yaitu dari rata-rata 52,25 menjadi 81,47 dengan peningkatan 55,92 %. Meningkatnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa keberhasilan belajar siswa dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* secara keseluruhan terlaksana dengan baik dalam proses pembelajaran siswa menjadi aktif dan percaya diri sehingga proses pembelajaran berjalan lancar dan menyenangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 001 Baturijal Hulu Kecamatan Peranap.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, dapat meningkatkan proses pembelajaran dimana terjadi peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama persentase sebesar 62,5% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua persentase menjadi 75,0% dengan kategori baik mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Pada siklus II pertemuan pertama 87,5% dengan kategori amat baik mengalami peningkatan sebesar 12,5%, dan pada pertemuan kedua persentase 95,83% dengan kategori amat baik mengalami peningkatan sebesar 8,3%. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama persentase sebesar 58,33% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua persentase menjadi 70,83% dengan kategori baik mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Pada siklus II pertemuan pertama persentase sebesar 83,33% dengan kategori amat baik mengalami peningkatan sebesar 12,5%, dan pada pertemuan kedua juga persentase sebesar 91,66% dengan kategori amat baik mengalami peningkatan sebesar 8,3%.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS dari data awal ke UH I dengan rata-rata 52,25 menjadi 69,70 mengalami peningkatan sebesar 33,39%. Peningkatan hasil belajar IPS dari data awal ke UH II dengan rata-rata 52,25 menjadi 81,47 mengalami peningkatan sebesar 55,92%.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas. Penelitian mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS yaitu

1. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* lebih

mengefisienkan waktu dalam proses pembelajaran terutama pada pembagian kelompok, dan tiap kelompok mengerjakan LKS yang berbeda-beda. Bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* agar mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi atau bahan yang diajarkan, sehingga penelitiannya memperoleh hasil yang maksimal.

2. Sebaiknya dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran pada mata pembelajara IPS siswa kelas III. Karena dengan model ini dapat menarik minat belajar siswa, berani menyampaikan pendapat dengan teman kelompoknya, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Dimiyati, dkk. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rhineka Cipta: Jakarta.

Gimin, dkk. 2008. *Model-model Pembelajaran*. Cendekia Insani: Pekanbaru.

Isjoni. 2004. *Konsep Dasar IPS*. Cendekia Insani: Pekanbaru.

Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Kooperatif Model, Metode, Strategi, Teknik, Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran*.

Media persada: Medan.

Miftahul Huda. 2011. *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Pustaka Belajar: Yogyakarta

Nana Sudjana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Oemar Hamalik. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Bandung

Robert Slavin. 2008. *Coopertive Learning*. nusa media: Bandung.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.

Suharsimi Arikunto, dkk 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara: Jakarta.

Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendekia Insani: Pekanbaru.

Tukiran Taniredja, dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Alfabeta: Bandung.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka Publisher: Jakarta.

Zainal Aqib, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*. CV. Yrama Studio: Bandung